

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- **Pada Postur APBN 2026, proyeksi pendapatan negara mencapai Rp3.147,7 triliun atau tumbuh 9,8% yoy (18 Agustus 2025).** Target ini didorong oleh peningkatan penerimaan pajak serta optimalisasi penerimaan dari kepabeanan dan cukai, meski PNBP sedikit mengalami penurunan. Penerimaan pajak ditargetkan sebesar Rp2.357,7 triliun, tumbuh sebesar 13,5% yoy. Sementara itu, penerimaan dari kepabeanan dan cukai diperkirakan mencapai Rp334,3 triliun, atau naik 7,7% yoy. Di sisi lain, PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak) mengalami penurunan sebesar 4,7% yoy menjadi Rp455 triliun, terutama karena tidak lagi diperolehnya dividen BUMN.
- **Sementara belanja negara tumbuh 7,3% yoy menjadi Rp3.786,5 triliun, dengan alokasi besar diarahkan untuk mendukung program prioritas pemerintah (18 Agustus 2025).** Belanja kementerian/lembaga naik signifikan sebesar 17,5% menjadi Rp1.498,3 triliun, sementara belanja non-KL naik 18% mencapai Rp1.638,2 triliun. Belanja negara ini mendukung agenda prioritas Presiden seperti ketahanan pangan, energi, pendidikan bermutu, kesehatan berkualitas, pembangunan desa koperasi, pertahanan semesta dan percepatan investasi dan perdagangan global. Di sisi pembiayaan, defisit APBN diperkirakan sebesar Rp638,8 triliun atau sebesar 2,48% dari PDB. Angka ini turun 3,5% lebih rendah dibandingkan defisit tahun 2025. Keseimbangan primer juga diperkirakan semakin mendekati nol, dengan desain defisit primer di angka Rp39,4 triliun pada 2026.
- **Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan *BI-Rate* sebesar 25 bps menjadi 5,00%, suku bunga *Deposit Facility* menjadi 4,25%, dan suku bunga *Lending Facility* menjadi 5,75% (20 Agustus 2025).** Keputusan ini konsisten dengan tetap rendahnya prakiraan inflasi tahun 2025 dan 2026 dalam sasaran  $2,5 \pm 1\%$ , terjaganya stabilitas nilai tukar Rupiah, dan perlunya mendorong pertumbuhan ekonomi sesuai dengan kapasitas perekonomian. Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati ruang penurunan suku bunga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi sejalan dengan rendahnya prakiraan inflasi dengan tetap mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah.
- **Bank Indonesia secara keseluruhan memproyeksikan pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2025 diperkirakan akan berada di atas titik tengah kisaran 4,6%–5,4% (20 Agustus 2025).** Pada semester II 2025, pertumbuhan ekonomi diperkirakan membaik didorong oleh tetap positifnya kinerja ekspor dan meningkatnya permintaan domestik sejalan dengan ekspansi belanja Pemerintah. Sedangkan Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi global tahun 2025 berpotensi lebih rendah dari prakiraan sebelumnya yaitu sekitar 3,0%. Sejak 7 Agustus 2025, tarif resiprokal AS meluas dari 44 negara menjadi 70 negara, dengan tarif kepada sebagian negara seperti India dan Swiss lebih tinggi dari pengumuman semula. Implementasi tarif resiprokal AS tersebut menimbulkan risiko akan semakin melemahnya pertumbuhan ekonomi dunia. Prospek pertumbuhan ekonomi di AS juga diperkirakan akan lebih rendah sejalan dengan melemahnya permintaan domestik. Ekonomi India juga melemah seiring dampak tarif AS yang lebih tinggi sehingga menekan kinerja ekspor dan sektor manufaktur.
- **Penyaluran kredit perbankan pada Juli 2025 tumbuh sebesar 7,03% yoy, menurun dibandingkan dengan pertumbuhan pada Juni 2025 sebesar 7,77% yoy (20 Agustus 2025).** Sedangkan pertumbuhan DPK pada Juli 2025 yang meningkat menjadi 7,00% yoy seiring ekspansi keuangan Pemerintah. Dari sisi permintaan, pertumbuhan kredit lebih banyak ditopang oleh sektor-sektor yang berorientasi ekspor, khususnya pertambangan dan perkebunan, serta sektor transportasi, industri, dan jasa sosial. Secara keseluruhan, perlambatan kredit mencerminkan permintaan dari pelaku usaha yang belum kuat dan cenderung menggunakan pembiayaan internal bagi usahanya. Berdasarkan penggunaan, pertumbuhan kredit konsumsi tumbuh sebesar 8,11% yoy dan kredit modal kerja yang tumbuh sebesar 3,08% yoy, sedangkan kredit investasi tumbuh

## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

tinggi sebesar 12,42% yoy sejalan dengan tingginya pertumbuhan investasi. Sementara itu, pembiayaan syariah tumbuh sebesar 8,31% yoy, sedangkan pertumbuhan kredit UMKM masih rendah sebesar 1,82% yoy. Sementara dari sisi permodalan, rasio kecukupan modal (CAR) perbankan pada Juni 2025 tetap tinggi sebesar 25,81%. Sementara itu, likuiditas perbankan juga terjaga yang tecermin dari tingginya rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) sebesar 27,08% pada Juli 2025. Rasio kredit bermasalah (NPL) perbankan terjaga rendah sebesar 2,22% (bruto) dan 0,84% (neto) pada Juni 2025.

- Pembayaran digital pada Juli 2025 meningkat di seluruh komponen sehingga tumbuh 45,30% yoy dan mencapai 4,44 miliar transaksi (20 Agustus 2025).** Sejalan peningkatan jumlah pengguna dan merchant, volume transaksi aplikasi mobile dan internet meningkat masing-masing sebesar 26,07% yoy dan 12,68% yoy, termasuk volume transaksi pembayaran digital melalui QRIS yang tumbuh tinggi 162,77% yoy. Dari sisi infrastruktur, volume transaksi ritel yang diproses melalui BI-FAST tumbuh 37,56% yoy sehingga mencapai 414,62 juta transaksi, dengan nilai mencapai Rp1.016,48 triliun di sepanjang Juli 2025. Volume transaksi nilai besar yang diproses melalui BI-RTGS tercatat sebanyak 959,32 ribu transaksi dengan nilai sebesar Rp19.791,94 triliun di sepanjang Juli 2025. Sementara dari sisi pengelolaan uang Rupiah, Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) tumbuh 9,68% yoy menjadi Rp1.141,83 triliun pada Juli 2025.
- Pertumbuhan Uang Beredar dalam Arti Luas (M2) pada Juli 2025 sebesar 6,5% yoy atau mencapai Rp9.569,7 triliun (22 Agustus 2025).** Capaian ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Juni 2025 yang sebesar 6,4% yoy. Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 8,7% yoy dan uang kuasi sebesar 4,8% yoy. Perkembangan M2 pada Juli 2025 terutama dipengaruhi oleh aktiva luar negeri bersih dan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat. Aktiva luar negeri bersih pada Juli 2025 tumbuh sebesar 7,3% yoy, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 3,9% yoy sehingga tercatat sebesar Rp2.004,1 triliun. Tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat berkontraksi sebesar 6,2% yoy, atau lebih kecil dari kontraksi Juni 2025 sebesar 8,2% yoy.

### MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG melemah sebesar 0,49% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.898 ke 7.859. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih menguat sebesar 11,00% ytd. Kebijakan BI menurunkan suku bunga acuannya turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 1,13%** mencapai Rp16.351/USD dari sebelumnya Rp16.169/USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih terdepresiasi sebesar 1,36% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,34%, premi CDS Indonesia 5 tahun tetap pada level 67,72 serta investor asing mencatatkan *net inflow* sebesar Rp0,91 triliun.
- Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun turun 4 bps ke level 6,34%. Posisi ini lebih rendah 63 bps jika dibandingkan posisi akhir tahun 2024 yang sebesar 6,97%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 3 bps ke level 5,07% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih rendah 35 bps jika dibandingkan akhir tahun 2024.



## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Tabel 1. Postur RAPBN 2026 (Rp Triliun)**

Uraian	APBN 2025	Outlook 2025	RAPBN 2026
<b>A Pendapatan Negara</b>	<b>3005.1</b>	<b>2865.5</b>	<b>3147.7</b>
<b>I. Penerimaan Perpajakan</b>	2490.9	2387.3	2692.0
<b>II. Penerimaan Negara Bukan Pajak</b>	513.6	477.2	455.0
<b>B Belanja Negara</b>	<b>3621.3</b>	<b>3527.5</b>	<b>3786.5</b>
<b>I. Belanja Pemerintah Pusat</b>	2701.4	2663.4	3136.5
<b>II. Transfer ke daerah dan Dana Desa</b>	919.9	864.1	650.0
<b>C Keseimbangan Primer</b>	<b>(63.3)</b>	<b>(109.9)</b>	<b>(39.4)</b>
<b>D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)</b>	<b>(616.2)</b>	<b>(662.0)</b>	<b>(638.8)</b>
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	<b>(2.53)</b>	<b>(2.78)</b>	<b>(2.48)</b>
<b>E Pembiayaan Anggaran</b>	<b>616.2</b>	<b>662.0</b>	<b>638.8</b>

Sumber : Kemenkeu

**Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 22 Aug 2025								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	28.86%	MXAPJ	16.52%	Brazil	14.15%	-101	Gold	27.95%
EUR	12.04%	SHCOMP	14.14%	Thailand	1.34%	-91	Nickel	15.92%
BRL	11.30%	IBOV	11.83%	Indonesia	6.34%	-63	Wheat	-8.07%
MYR	5.49%	JCI	11.00%	USA	4.34%	-23	CPO	-8.33%
JPY	5.43%	CCMP	9.27%	India	6.55%	-21	Brent	-9.38%
THB	5.02%	SPX	8.31%	Russia	15.99%	0	WTI	-11.45%
PHP	1.78%	NKY	6.86%	Italy	3.58%	5	Coal	-11.70%
CNY	1.65%	SENSEX	4.14%	China	1.79%	12	Rubber	-16.1%
IDR	-1.36%	FBMKLCI	-2.73%	Germany	2.75%	39	Rice	-28.11%
DXY	-8.99%	SET	-10.50%	Japan	1.62%	53	Natural Gas	-65.68%

Sumber : Bloomberg

**Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir**

	22-Aug-25	15-Aug-25	Jul 25	Dec 24	15 Aug - 22 Aug (wow)	Jul - 22 Aug (mtd)	Dec 24 - 22 Aug (ytd)
IHSG	7,859	7,898	7,484	7,080	-0.49%	5.01%	11.00%
Rupiah	16,351	16,169	16,456	16,132	-1.13%	0.64%	-1.36%
10Y Rupiah Bond Yield	6.34	6.38	6.55	6.97	-4 bps	-21 bps	-63 bps
10Y USD Bond Yield	5.07	5.04	5.17	5.42	3 bps	-10 bps	-35 bps
CDS Indo 5Y	67.72	67.94	72.45	78.89	0 bps	-5 bps	-11 bps

Sumber : Bloomberg

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

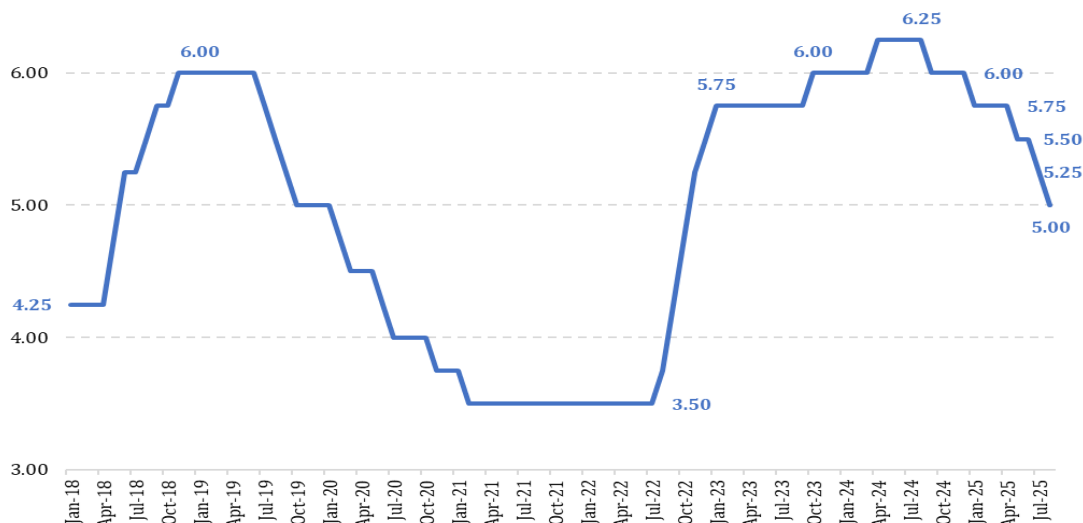
**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

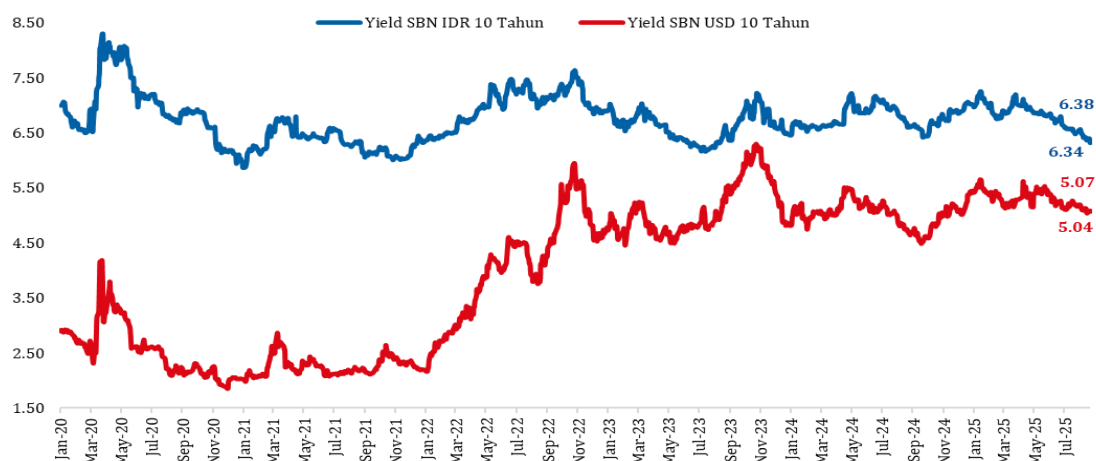
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 1. Perkembangan BI Rate s.d Agustus 2025**



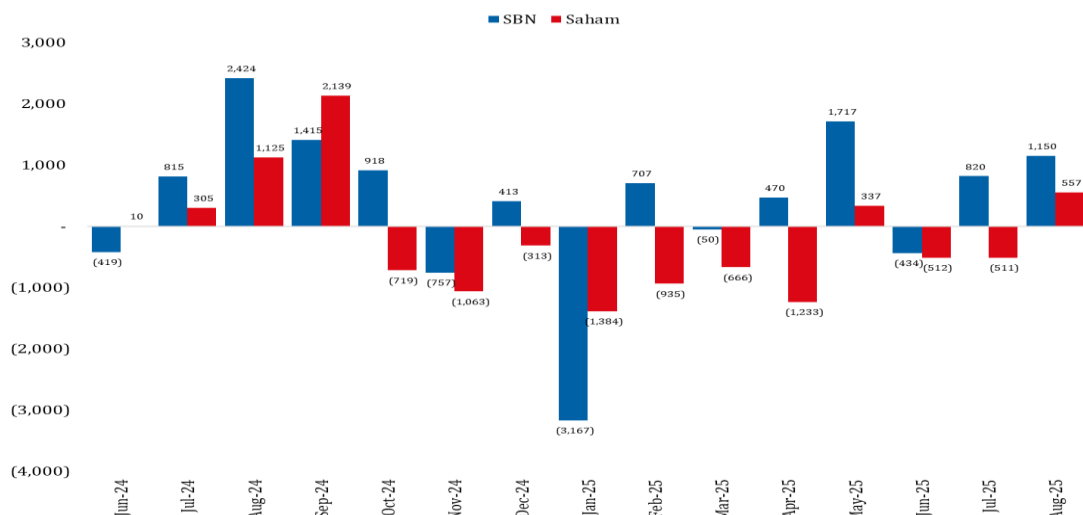
Sumber : BI

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 22 Agustus 2025**



Sumber : Bloomberg

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

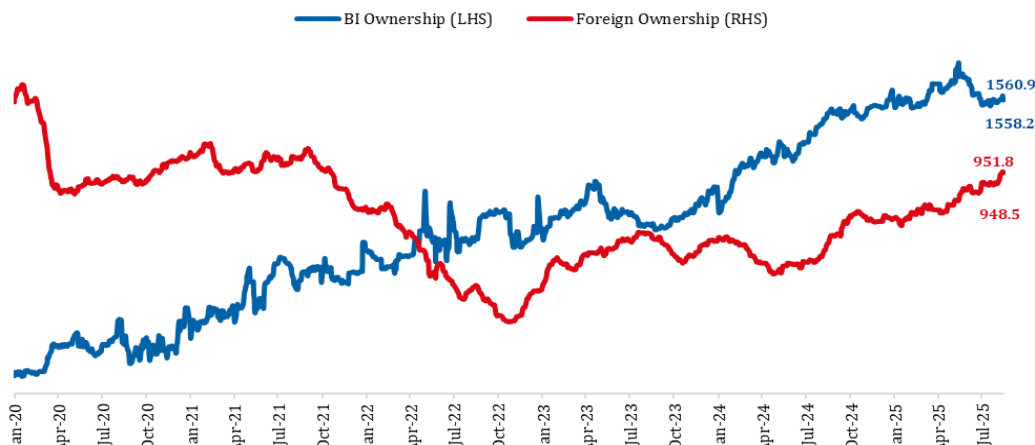
**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

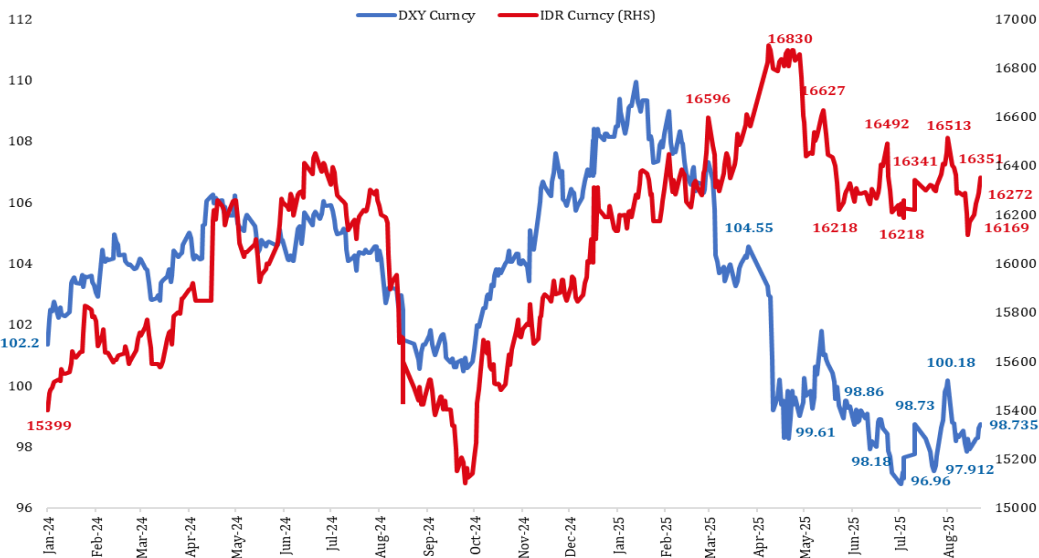
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



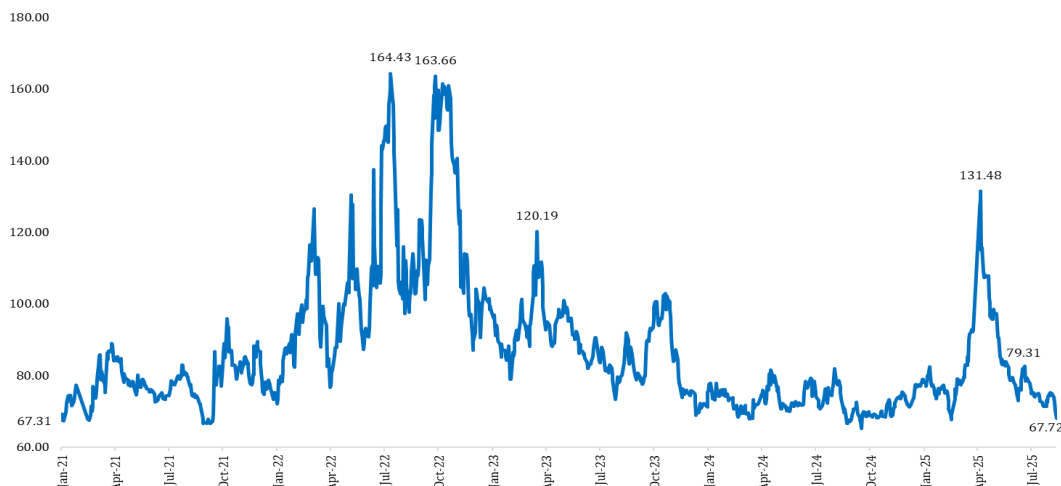
Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Rupiah melemah di tengah penguatan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg